



Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputusan Orang Tua Membawa Anaknya Ke Layanan Ukp Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2023

Factors associated with parents' decision to bring their children to the Ukp service of Muara Kulam Health Center, North Musi Rawas Regency in 2023

Bangun Prasetyo ¹⁾, Ida Samidah ²⁾, Danur Azissah Roeslina Sofais ³⁾

¹⁾ Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

bangunprasetyo663@gmail.com ¹⁾

ARTICLE HISTORY

Received [26 Agustus 2023]

Revised [28 September 2023]

Accepted [11 Oktober 2023]

Kata Kunci :

Karakteristik responden, persepsi sakit, berobat ke UKP

Keywords :

Characteristics of respondents, perception of illness, seeking treatment at UKP

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) atau sering di sebut pelayanan kuratif, sasarannya adalah perorangan dan atau rumah tangga. Orientasinya adalah penyembuhan dan rehabilitasi seseorang yang jatuh sakit. UPT Puskesmas Muara Kulam merupakan Puskesmas rawat inap, dimana dalam pelaksanaannya melaksanakan program baik Upaya Pelayanan Kesehatan Masyarakat (UKM) maupun Upaya Kesehatan Perorangan (UKP). Pemanfaatan pelayanan kesehatan dasar oleh masyarakat pada tahun 2020 sebanyak 45,8% dari 12.021 jiwa penduduk. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan orang tua membawa anaknya ke layanan UKP Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Jumlah sampel penelitian ini adalah 62 responden yang dipilih dengan teknik putpositive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji chi-square. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur, Pendidikan, pekerjaan, kepemilikan asuransi kesehatan, ketersediaan tenaga kesehatan dan aksesibilitas dengan keputusan orang tua membawa anaknya berobat ke UKP Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Mutara. Sementara untuk persepsi sakit terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $p=0,002$. Penelitian ini sebaiknya dijadikan sebagai informasi dan bahan acuan untuk mengkaji bagaimana meningkatkan pemanfaatan pelayanan Kesehatan di puskesmas.

ABSTRACT

Individual Health Efforts (UKP) or often called curative services, the target is individuals and or households. The orientation is the healing and rehabilitation of someone who falls ill. UPT Puskesmas Muara Kulam is an inpatient health center, which in its implementation implements programs both Public Health Service Efforts (UKM) and Individual Health Efforts (UKP). The utilization of basic health services by the community in 2020 was 45.8% of the 12,021 population. The purpose of this study was to determine the factors associated with the decision of parents to bring their children to the UKP service of the Muara Kulam Puskesmas, North Musi Rawas Regency in 2023. This type of research is analytical observational with a cross sectional design. The sample size of this study was 62 respondents selected by putpositive sampling technique. The instrument used was a questionnaire. Data were analyzed using the chi-square test. The results showed that there was no relationship between age, education, employment, ownership of health insurance, availability of health workers and accessibility with the decision of parents to bring their children to the UKP Puskesmas Muara Kulam Mutara District. While for the perception of pain there is a significant relationship with a value of $p=0.002$. This study should be used as information and reference material to examine how to improve the utilization of health services at the puskesmas.

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan seseorang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Menurut konsep HL Blum ada 4 faktor yang Berhubungan derajat kesehatan, yaitu perilaku, lingkungan, genetik, dan pelayanan Kesehatan (HL Blum,1974).

Kondisi pelayanan kesehatan sangat menunjang derajat kesehatan masyarakat. Masyarakat membutuhkan pelayanan kesehatan yang berkualitas terutama untuk pelayanan kesehatan dasar seperti puskesmas. Puskemas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih

mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes No. 43, 2019).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan di Indonesia secara umum dapat dikatakan baik, tetapi masih ada beberapa daerah yang mengalami kendala dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Ini terlihat dari jumlah kunjungan ke puskesmas yang tersebar di seluruh Indonesia masih rendah, yaitu diperkirakan hanya mencapai 32,14% penduduk Indonesia datang ke puskesmas (Kemenkes RI, 2019).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Total jumlah puskesmas di Indonesia sampai dengan Desember 2021 adalah 10.292 puskesmas, yang terdiri dari 4.201 puskesmas rawat inap dan 6.091 puskesmas non rawat inap. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2020 yaitu sebanyak 10.205, dengan jumlah puskesmas rawat inap sebanyak 4.119 puskesmas dan puskesmas non rawat inap sebanyak 6.086 puskesmas (kemenkes,2021).

Menurut sumber dari pusat data dan informasi Kemenkes (2021) jumlah puskesmas di Sumatra Selatan sebanyak 345 yang tersebar di 17 kabupaten/kota. Untuk wilayah Musi Rawas Utara terdapat 8 puskesmas dengan rincian Rawas Ulu 1, Ulu Rawas 1, Rupit 1, Karang Jaya 1, Rawas Ilir 2, Karang Dapo 1, dan Nibung 1. Rasio puskesmas terhadap 194.405 penduduk di Musi Rawas Utara pada tahun 2021 sebesar 24.425 penduduk tiap puskesmas. Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir rasio tersebut relatif tidak ada perubahan.

Pelayanan yang dilakukan Puskesmas antara lain Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM), yang merupakan pelayanan dengan sasaran pendudukan secara keseluruhan beserta lingkungan kesehatannya. Pelayanan UKM umumnya dilakukan di luar gedung, bekerja sama dengan aparat kecamatan dan desa, serta pranata sosial masyarakat. Jenis-jenis UKM diatur dalam berbagai ketentuan yang beratnya adalah pada pelayanan promotif dan preventif serta penyehatan sanitasi dan lingkungan. Kegiatan UKM juga termasuk penyuluhan kesehatan secara massal, imunisasi dan penimbangan di Posyandu, penyehatan sanitasi, pemberantasan vektor penyakit serta skrining kesehatan secara massal.

Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) atau sering disebut pelayanan kuratif, sasarannya adalah perorangan dan atau rumah tangga. Orientasinya adalah penyembuhan dan rehabilitasi seseorang yang jatuh sakit. Jenis UKP yang perlu diselenggarakan oleh Puskesmas, yaitu : pelayanan pemeriksaan umum, pelayanan kesehatan gigi dan mulut, pelayanan KIA/KB yang bersifat UKP, pelayanan gawat darurat, pelayanan gizi yang bersifat UKP, pelayanan persalinan, pelayanan rawat inap di puskesmas perawatan, pelayanan kefarmasian dan pelayanan laboratorium.

Puskesmas Muara Kulam merupakan salah satu puskesmas yang ada di kabupaten Musi Rawas Utara dengan jumlah penduduk tahun 2020 adalah 12.021 jiwa. UPT Puskesmas Muara Kulam merupakan Puskesmas rawat inap, dimana dalam pelaksanaannya melaksanakan program baik Upaya Pelayanan Kesehatan Masyarakat (UKM) maupun Upaya Kesehatan Perorangan (UKP). Pemanfaatan pelayanan kesehatan dasar oleh masyarakat pada tahun 2020 sebanyak 45,8% dari 12.021 jiwa penduduk. (Data Puskesmas Muara Kulam).

Pelaksanaan pemanfaatan Puskesmas sebagai pelayanan kesehatan masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya keterlibatan masyarakat sebagai sasaran dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan khususnya tingkat pertama. Puskesmas perlu untuk mendorong masyarakat berkontribusi dalam penyelenggaraan upaya kesehatan di Puskesmas. Keberhasilan pemanfaatan pelayanan kesehatan ini digambarkan melalui salah satu indikatornya yaitu tingkat kunjungan masyarakat (Thabrany H, 2014).

Tingkat kunjungan/pemanfaatan (utilisasi) Puskesmas induk sebagai pelayanan kesehatan di Indonesia masih tergolong rendah sekitar 45% pada tahun 2021, sedangkan tingkat pemanfaatan puskesmas sebesar 6,5%, dan poskesdes atau polindes sebesar 2,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan pemanfaatan Puskesmas ini masih cenderung rendah.

Pemanfaatan Puskesmas sebagai pelayanan kesehatan dapat dijelaskan melalui teori pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh Andersen (1974) yang mengelompokkan faktor determinan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Terdiri atas tiga kategori yaitu faktor predisposisi (demografi, struktur sosial, dan kepercayaan kesehatan), karakteristik kemampuan yang terdiri atas sumber daya keluarga (pendapatan keluarga, lamanya waktu tempuh/ akses) dan sumber daya masyarakat (fasilitas, sikap tenaga kesehatan, kualitas pelayanan, biaya yang terjangkau, informasi medis yang diperlukan), dan karakteristik kebutuhan (penilaian individu, dan penilaian klinis).

Penelitian Riyanti et al (2019) memaparkan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, tingkat pendapatan. Pendapatan keluarga yang sangat



rendah dapat menentukan tingkat kepatuhan penderita dalam berobat dimana semakin tinggi pendapatan, maka semakin tinggi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Namun sebaliknya semakin rendah pendapatan, maka semakin rendah pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang atau masyarakat terhadap kesehatan. Jika masyarakat tahu apa saja pelayanan puskesmas, maka kemungkinan masyarakat akan menggunakan pelayanan kesehatan juga akan berubah seiring dengan pengetahuan seperti apa yang diketahuinya (Notoatmodjo, 2018). Sara Sainudin (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan ada pengaruh pengetahuan, persepsi sakit dan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan layanan Kesehatan di Puskesmas Binuang.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di lapangan didapatkan bahwa orang tua Balita terutama ibu kurang memanfaatkan Puskesmas Muara Kulam dikarenakan persepsi sakit yang dimiliki oleh masyarakat. Ibu akan membawa anaknya ke Puskesmas Muara Kulam apabila sakit yang diderita sudah cukup parah, ibu beranggapan bahwa Puskesmas untuk mereka yang sakitnya sudah parah dalam artian sudah tidak mampu menangani sendiri di rumah. Sementara anak yang sakit atau demam dan masih bisa beraktivitas bermain akan memilih untuk membeli obat diwarung dan konsumsi obat tradisional dibandingkan datang berobat ke Puskesmas.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dimana peneliti hanya melakukan pengamatan langsung terhadap variabel yang diteliti tanpa memberikan perlakuan. Pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuantitatif, metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal sampai pembuatan desain penelitian (Sugiyono, 2013), menggunakan pendekatan cross sectional study dan desain penelitian ini difokuskan untuk mengetahui factor factor yang berhubungan dengan keputusan ibu untuk membawa anaknya berobat ke UKP Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara. Subjek penelitian diobservasi dan diukur dalam waktu bersamaan.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat adalah langkah awal yang perlu dilakukan peneliti untuk mengetahui gambaran data yang telah dikumpulkan. Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan pada satu variabel dengan tujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik dari variable. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakter masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini juga untuk menyederhanakan kumpulan hasil pengukuran sehingga data-data tersebut menjadi informasi yang berguna. Analisis ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti baik dependen maupun independent. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Dalam penelitian ini analisis univariat terdiri karakteristik ibu, persepsi sakit, aksesibilitas, ketersediaan tenaga Kesehatan, persepsi sakit dan keputusan orang tua membawa anaknya berobat ke UKP Puskesmas Muara Kulam Kabupaten musu rawas utara. Adapun hasil Analisa univariat yang telah peneliti lakukan tersaji dalam table berikut ini :

Karakteristik Ibu

Tabel 1 Distribusi Frekwensi Karakteristik Responden di Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara Tahun 2023

Karakteristik	Frekwensi	Prosentase (%)
Usia		
WUS/PUS atau dewasa (19-44 tahun)	39	62,9
Pra lanjut usia (45-59 tahun)	23	37,1
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0
Dasar (SD- SMP/SLTP)	21	33,9
Menengah (SMA/SLTA/SMK)	33	53,2
Tinggi (Diploma/Sarjana)	8	12,9

Pekerjaan		
Bekerja	23	37,1
Tidak Bekerja	39	62,9
Kepemilikan Asuransi		
Memiliki	44	71
Tidak Memiliki	18	29
Aksesibilitas		
Terjangkau	44	71
Tidak Terjangkau	18	29

Table 1 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia diatas menunjukkan bahwa responden dengan range usia 19 – 44 tahun sebanyak 39 responden (62,9%) dan untuk range usia 45 – 59 tahun sebanyak 23 (37,1%) responden. Kemudian untuk kategori pendidikan menengah yaitu 33 responden (53,2%), diikuti pendidikan dasar 21 responden (33,9%) dan pendidikan tinggi 8 responden (12,9%). Sedangkan untuk pekerjaan ibu sebagian besar tidak bekerja yaitu sebanyak 39 responden (62,9%) dan yang bekerja 23 responden atau 37,1%. Untuk kepemilikan asuransi Sebagian besar responden mempunyai asuransi kesehatan berupa BPJS yaitu 44 (71%) responden dan yang tidak memiliki asuransi Kesehatan apapun sebanyak 18 (29%) responden, rata rata responden menyatakan bahwa puskesmas bisa terjangkau yaitu 44 (71%) dan yang menyatakan tidak terjangkau sebanyak 18 (29%) responden.

Persepsi Sakit

Tabel 2 Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Persepsi Sakit di Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara Tahun 2023

Persepsi Sakit	Frekwensi	Prosentase (%)
Positif	37	59,7
Negatif	25	40,3
Total	62	100

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa Sebagian besar (37) responden (59,7%) mempunyai persepsi positif terhadap sakit dan hampir sebagian (25) responden (40,3%) mempunyai persepsi negative terhadap sakit.

Ketersediaan Tenaga Kesehatan

Ketersediaan tenaga Kesehatan diidentifikasi dengan menggunakan keusioner responden mengisi responden sesuai dengan persepsi dan pengalamannya saat berobat ke UKP Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muli Rawas Utara. Dan disajikan sebagai berikut :

Tabel 3 Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Ketersediaan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara Tahun 2023

Ketersediaan Tenaga Kesehatan	Frekwensi	Prosentase (%)
Tersedia	46	74,2
Tidak Tersedia	16	25,8
Total	62	100

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan bahwa Sebagian besar responden 46 responden (74,2%) mempunyai persepsi bahwa tenaga Kesehatan tersedia di Puskesmas dan sebagian kecil responden (25,8%) mempunyai persepsi bahwa tenaga Kesehatan tidak tersedia di Puskesmas.



Keputusan Datang Ke UKP Puskesmas

Tabel 4 Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Keputusan Datang Berobat ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara Tahun 2023

Keputusan Berobat	Frekwensi	Prosentase (%)
Berobat	41	66,1
Tidak Berobat	21	33,9
Total	62	100

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan bahwa sebagian besar responden 41 responden (66,1%) memutuskan untuk berobat ke UKP Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muli Rawas Utara dan hampir sebagian responden (33,9%) mempunyai keputusan untuk tidak berobat ke Puskesmas.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Untuk itu digunakan uji chi-square dengan nilai $p < 0,05$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan tabel sebagai berikut:

1) Hubungan Usia Responden dengan Keputusan Berobat Ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara Tahun 2023.

Usia responden didapatkan dari kuisioner yang diisi setiap responden yang mempunyai anak dan bersedia menjadi responden pada penelitian ini, usia responden dibagi dalam dua kelompok yaitu 19 – 44 tahun dan 45 -59 tahun.

Tabel 5 Hubungan Usia Responden Dengan Keputusan Responden Membawa Anaknya Berobat ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara Tahun 2023

Usia	Keputusan Berobat				Total	p Value
	Tidak Berobat		Berobat			
	n	%	n	%		
19 – 44 tahun	11	28,2	28	71,8	39	100
45 – 59 tahun	10	43,5	13	56,5	23	100
Total	21		41		62	0,220

Berdasarkan tabel 5 responden dengan rentang usia 12 – 44 tahun lebih banyak memutuskan untuk membawa anaknya ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara (71,8%) dibandingkan dengan responden dengan rentang usia 45 – 59 tahun yaitu sebanyak 13 (56,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,220 ($\alpha > 0,05$), yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara usia responden dengan keputusan responden membawa anaknya berobat ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara tahun 2023.

Hubungan Pendidikan Responden Dengan Keputusan Responden Membawa Anaknya Berobat ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara Tahun 2023

Pendidikan responden didapatkan dari kuisioner yang diisi setiap responden yang mempunyai anak dan bersedia menjadi responden pada penelitian ini, jika pendidikan responden hanya tamat SD dan SMP, disebut pendidikan dasar, SMA pendidikan menengah, dan perguruan tinggi dianggap pendidikan Tinggi.

Tabel 6 Hubungan Pendidikan Responden Dengan Keputusan Responden Membawa Anaknya Berobat ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara Tahun 2023

Pendidikan	Keputusan Berobat				Total	p Value
	Tidak Berobat		Berobat			
	n	%	n	%		
Dasar	8	38,1	13	61,9	21	100
Menengah	11	33,3	22	66,7	33	100
Tinggi	2	25,0	6	75,0	8	100
Total	21		41		62	0,797

Berdasarkan tabel 6 responden dengan pendidikan dasar, menengah dan tinggi mayoritas membawa anaknya berobat ke UKP Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,797 ($\alpha > 0,05$), yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan keputusan responden membawa anaknya ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara tahun 2023.

Hubungan Pekerjaan dengan Keputusan Berobat Ke Pusksemas Muara Kulam Kabupaten Muratara Tahun 2023.

Pekerjaan responden didapatkan dari kuisioner yang diisi setiap responden yang mempunyai anak dan bersedia menjadi responden pada penelitian ini, katagori pekerjaan responden dibagi dalam dua kelompok yaitu bekerja dan tidak bekerja. Berikut hasil hubungan pekerjaan responden dengan keputusan membawa anaknya berobat ke Puskesmas.

Tabel 7 Hubungan Pekerjaan Responden Dengan Keputusan Responden Membawa Anaknya Berobat ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara Tahun 2023

Pekerjaan	Keputusan Berobat				Total		p Value
	Tidak Berobat		Berobat		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Bekerja	10	25,6	29	74,4	39	100	0,075
Bekerja	11	43,5	12	56,5	23	100	
Total	21		41		62		

Berdasarkan tabel 7 responden yang tidak bekerja mayoritas membawa anaknya berobat ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara (74,4%) dan responden yang bekerja mayoritas juga kebanyakan membawa anaknya berobat ke Puskesmas Muara Kulam saat sakit (56,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,075 ($\alpha > 0,05$), yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan responden dengan keputusan membawa anaknya berobat ke UKP Puskesmas.

Hubungan Aksesibilitas dengan Keputusan Berobat Ke Pusksemas Muara Kulam Kabupaten Muratara Tahun 2023.

Persepsi responden tentang keterjangkauan (aksesibilitas) puskesmas didapatkan dari kuisioner yang diisi setiap responden yang mempunyai anak dan bersedia menjadi responden pada penelitian ini, katagori aksesibilitas responden dibagi dalam dua kelompok yaitu terjangkau dan tidak terjangkau.

Tabel 8 Hubungan aksesibilitas Responden Dengan Keputusan Responden Membawa Anaknya Berobat ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara Tahun 2023

Aksesibilitas	Keputusan Berobat				Total		p Value
	Tidak Berobat		Berobat		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak terjangkau	2	11,1	16	88,9	18	100	0,075
Terjangkau	19	43,2	25	58,8	44	100	
Total	21		41		62		

Berdasarkan tabel 8 responden yang menyatakan bahwa Puskesmas Muara Kulam terjangkau sebagian besar memutuskan untuk berobat ke Puskesmas (58,8%). Begitu juga dengan responden yang menyatakan tidak terjangkau tetap memutuskan membawa anaknya untuk berobat ke Puskesmas (88,9%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,075 ($\alpha < 0,05$), yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara aksesibilitas responden dengan keputusan membawa anaknya berobat ke UKP Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara tahun 2023.

Hubungan Ketersediaan Tenaga Kesehatan dengan Keputusan Berobat Ke Pusksemas Muara Kulam Kabupaten Muratara Tahun 2023.

Persepsi responden tentang ketersediaan tenaga kesehatan di Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara didapatkan dari kuisioner yang diisi setiap responden yang mempunyai anak dan bersedia menjadi responden pada penelitian ini, katagori ketersediaan tenaga kesehatan dibagi dalam dua kelompok yaitu tersedia dan tidak tersedia.

Berikut hasil hubungan ketersediaan tenaga kesehatan dengan keputusan responden membawa anaknya berobat ke Puskesmas.



Tabel 9 Hubungan Ketersediaan Tenaga Kesehatan Dengan Keputusan Responden Membawa Anaknya Berobat ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara Tahun 2023

Ketersediaan Tenaga Kesehatan	Keputusan Berobat						p Value
	Tidak Berobat		Berobat		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak tersedia	4	25,0	12	75,0	16	100	0,524
Tersedia	17	43,5	29	56,5	23	100	
Total	21		41		62		

Berdasarkan tabel 9 responden yang menyatakan bahwa Puskesmas menyediakan tenaga Kesehatan sebagian besar memutuskan untuk berobat ke Puskesmas (63%). Begitu juga dengan responden yang menyatakan tenaga Kesehatan tidak tersedia tetap memutuskan membawa anaknya untuk berobat ke Puskesmas (75%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,542 ($\alpha > 0,05$), yang berarti tidak ada hubungan antara ketersediaan tenaga kesehatan dengan keputusan membawa anaknya berobat ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara tahun 2023.

Hubungan Kepemilikan Asuransi Kesehatan Dengan Keputusan Berobat Ke Puskesmas

Kepemilikan responden akan asuransi kesehatan di Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara didapatkan dari kuisioner yang diisi setiap responden, kategori kepemilikan asuransi kesehatan responden dibagi dalam dua kelompok yaitu memiliki dan tidak memiliki. Berikut hasil hubungan kepemilikan asuransi kesehatan dengan keputusan berobat.

Tabel 10 Hubungan Kepemilikan Asuransi Kesehatan Dengan Keputusan Responden Membawa Anaknya Berobat ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara Tahun 2023

Kepemilikan Asuransi Kesehatan	Keputusan Berobat						p Value
	Tidak Berobat		Berobat		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak memiliki	6	33,3	12	66,7	39	100	0,599
Memiliki	15	34,1	29	65,9	23	100	
Total	21		41		62		

Berdasarkan tabel 10, responden yang mempunyai asuransi Kesehatan sebagian besar memutuskan untuk berobat ke Puskesmas (65,9%). Begitu juga dengan responden yang menyatakan tidak mempunyai asuransi kesehatan tetap memutuskan membawa anaknya untuk berobat ke Puskesmas (75%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,599 ($\alpha > 0,05$), yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan asuransi kesehatan dengan keputusan membawa anaknya berobat ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara tahun 2023.

f. Hubungan Persepsi Sakit dengan Keputusan Berobat Ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara Tahun 2023.

Persepsi sakit responden di Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara didapatkan dari kuisioner yang diisi setiap responden yang mempunyai anak dan bersedia menjadi responden pada penelitian ini, kategori persepsi sakit responden dibagi dalam dua kelompok yaitu positif dan negatif.

Tabel 11 Hubungan Persepsi Sakit Dengan Keputusan Responden Membawa Anaknya Berobat ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara Tahun 2023

Persepsi Sakit	Keputusan Berobat						p Value
	Tidak Berobat		Berobat		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	14	56,0	11	44,0	18	100	0,002
Positif	7	34,1	30	65,9	44	100	
Total	21		41		62		

Berdasarkan tabel 11 responden yang mempunyai persepsi sakit negative lebih banyak tidak berobat ke Puskesmas (56%). sedangkan responden yang mempunyai persepsi sakit positif Sebagian besar memutuskan membawa anaknya untuk berobat ke Puskesmas (65,9%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,002 ($\alpha < 0,05$), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara

persepsi sakit dengan keputusan membawa anaknya berobat ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara tahun 2023.

PEMBAHASAN

Univariat

1) Karakteristik Responden

Karakteristik adalah arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Menurut Notoatmodjo (2012) karakteristik seseorang merupakan sifat yang membedakan seseorang dengan yang lain berupa pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak, dan jumlah keluarga dalam rumah tangga yang mempengaruhi perilaku seseorang. Dari hasil penelitian didapatkan umur responden paling banyak adalah responden yang memiliki rentang usia 19-44 tahun, yaitu sebanyak 62,9%. Menurut WHO (1995) pembagian umur manusia terbagi menjadi masa balita (0-5 tahun), masa kanak-kanak (5-11 tahun), remaja (12-17 tahun), dewasa (18-40 tahun), tua (41-65 tahun), dan lanjut usia (≥ 65 tahun) (Hikmah, 2014). Menurut Aritonang (2012).

Tingkat pendidikan terbanyak pada penelitian ini adalah menengah (53,2%), diikuti dengan pendidikan dasar dan tinggi. Menurut Pasal 1 Angka 8 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan merupakan tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Selain itu, tahapan ini juga dibagi menurut tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan secara menyeluruh, yang terbagi menjadi pendidikan dasar, menengah dan tinggi.

Sebagian responden pada penelitian ini tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga (62,9%). Menurut UU no 14 tahun 1969 pekerjaan adalah melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa guna memusakan kebutuhan masyarakat. Sebagian besar responden memiliki asuransi Kesehatan berupa BPJS (71%), asuransi kesehatan merupakan salah satu produk keuangan yang sudah cukup akrab di telinga masyarakat Indonesia. Pada 2018 saja, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat dari 262 juta penduduk Indonesia, sebanyak 208 juta di antaranya atau setara 79,4% sudah terlindungi oleh asuransi kesehatan. Artinya, dari tiap 1.000 penduduk, ada 794 orang yang sudah memiliki asuransi kesehatan. Angka ini menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2017, di mana hanya 716 orang yang diketahui memiliki proteksi kesehatan dari 1.000 penduduk.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa Puskesmas Muara Kulam cukup terjangkau oleh penduduk (71%). Puskesmas merupakan garda terdepan dalam mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang sehat. Hal tersebut karena Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan yang terdekat ke masyarakat untuk menyelesaikan masalah kesehatannya. Dengan tersedianya Puskesmas sebagai pelaksana upaya kesehatan masyarakat dan perseorangan hingga ke pelosok, diharapkan seluruh masyarakat dengan mudah mendapatkan pelayanan yang berkualitas, komprehensif dan berkesinambungan di wilayahnya masing-masing.

2) Persepsi Sakit

Berdasarkan hasil penelitian Sebagian besar responden mempunyai persepsi yang positif terhadap sakit (59,7%). Persepsi sakit adalah perilaku yang berkaitan dengan pengetahuan sosial-budaya kesehatan masyarakat (suku bangsa) dapat terwujud menurut perbedaan persepsi berdasarkan pengetahuan (konsep) sehat dan sakit. Dengan demikian konkritnya perilaku sosial budaya kesehatan dalam mementingkan kesehatan akan berbeda secara nyata antar kelompok suku-suku bangsa tersebut. Kondisi tersebut akan terwujud dan terkait dengan sejauh mana warga masyarakat yang lebih dikonsepsikan sebagai suku-suku bangsa yang memanfaatkan sumber-sumber pengobatan diperhadapkan dengan adanya potensi sistem pengobatan modern kedokteran seperti di atas yang disuguhkan pemerintah kepada warga masyarakat di pedesaan dan perkotaan (Anius Amisin dkk, 2020).

3) Ketersediaan Tenaga Kesehatan

Sebagian besar responden 46 responden (74,2%) mempunyai persepsi bahwa tenaga Kesehatan tersedia di Puskesmas dan 16 responden (25,8%) mempunyai persepsi bahwa tenaga Kesehatan tidak tersedia di Puskesmas. Tenaga kesehatan merupakan unsur yang sangat strategis ataupun utama dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang optimal, aman, tertib dan profesional, yang berlangsung setiap waktu dan berkesinambungan.

Dari berbagai tenaga kesehatan yang ada, setidaknya tenaga medis dan tenaga keperawatan dapat dikatakan sebagai ujung tombak didalam pelayanan kesehatan. Dari daerah terpencil ke tingkat kota besar tenaga medis dan tenaga keperawatan selalu hadir di tengah-tengah kebutuhan



masyarakat yang membutuhkannya. Dominasi tenaga medis dan tenaga keperawatan di Indonesia juga mengingat sangat luasnya wilayah Republik Indonesia dan dengan situasi dan kondisi yang berbedabeda, baik daerah terpencil hingga seperti kota metropolitan di Jakarta (Marius Widjajarta, 2011).

4) Keputusan Berobat ke UKP Puskesmas

Sebagian besar responden 41 responden (66,1%) memutuskan untuk berobat ke UKP Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara dan 21 responden (33,9%) mempunyai keputusan untuk tidak berobat ke Puskesmas. Keputusan memilih Rumah Sakit atau Puskesmas sebagai tempat untuk berobat merupakan hal yang dapat mempengaruhi kunjungan pasien karena keputusan berobat mampu memediasi positif pengaruh motivasi, minat konsumen, persepsi kualitas dan citra merek terhadap kunjungan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi, minat konsumen, persepsi kualitas dan citra merek terhadap kunjungan pasien dengan keputusan berobat (Mutia Arifka, 2022)

Analisa Bivariat

1) Hubungan Usia Responden dengan Keputusan Berobat Ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara Tahun 2023.

Usia seseorang sedemikian besarnya akan mempengaruhi perilaku, karena semakin lanjut umurnya, maka semakin lebih bertanggung jawab, lebih tertib, lebih bermoral, lebih berbakti dari usia muda. Usia ibu yang menjadi indikator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan untuk melakukan sesuatu yang mengacu pada setiap pengalamannya (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Prawirohardjo (2011) usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun. Sedangkan menurut Soetjiningsih (2018), tahapan perkembangan individu terdiri dari masa pralahir, bayi, balita, anak, remaja dan dewasa. Ibu yang berumur 21- 40 tahun disebut sebagai dewasa awal dan memiliki tugas perkembangan sebagai orang tua serta mengasuh anak.

Pada penelitian ini usia responden terbanyak yaitu berada pada rentang usia Wanita usia subur atau pasangan usia subur 19 – 44 tahun yang mempunyai potensi baik untuk diberdayakan dalam peningkatan status gizi balita. Berdasarkan hasil analisa data didapatkan $p = 0,220$ dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ada hubungan usia responden dengan keputusan responden berobat ke UKP Puskesmas.

Menurut analisis peneliti meskipun ada potensi, jika keluarga tidak diberdayakan secara optimal akan mempengaruhi keputusan untuk berobat ke UKP Puskesmas.

2) Hubungan Pendidikan Responden Dengan Keputusan Responden Membawa Anaknya Berobat ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hal ini dapat dilihat pada tabel 5.6, responden dengan pendidikan dasar, menengah dan tinggi mayoritas membawa anaknya berobat ke UKP Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,797 ($\alpha > 0,05$), yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan keputusan responden membawa anaknya ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara tahun 2023. Responden dengan tingkat pendidikan rendah dengan adanya perkembangan teknologi saat ini dapat dengan mudah mengakses informasi dari berbagai media, sehingga mereka dapat meningkatkan pengetahuannya tentang layanan puskesmas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukmawandari (2015) yang mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan responden dengan perilaku kesehatan, hal ini terjadi karena masih banyak faktor lain yang juga ikut memengaruhi perilaku kesehatan seperti ekonomi. Meskipun pendidikan responden tinggi tetapi tidak mempunyai waktu cukup untuk berobat ke puskesmas.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Farida (2013) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan umum yang lebih tinggi tanpa disertai dengan pengetahuan dibidang kesehatan terutama ibu ternyata tidak berpengaruh terhadap pemilihan layanan kesehatan keluarga.

3) Hubungan Pekerjaan dengan Keputusan Berobat Ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 7, responden yang tidak bekerja mayoritas membawa anaknya berobat ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara (74,4%) dan responden yang bekerja mayoritas juga kebanyakan membawa anaknya berobat ke Puskesmas Muara Kulam saat sakit (56,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,075 ($\alpha > 0,05$), yang berarti tidak ada hubungan yang

signifikan antara pekerjaan responden dengan keputusan membawa anaknya berobat ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara tahun 2023.

Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi pendapatan keluarga, responden dengan pendapatan keluarga yang tinggi akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam mencari pelayanan kesehatan yang lebih baik dalam rangka meningkatkan derajat kesehatannya. Sedangkan responden yang memiliki pendapatan cukup tetapi tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan, hal ini dikarenakan masyarakat mengetahui bahwa untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang bermutu yaitu dengan cara membayar. Masyarakat yang menilai tentang pelayanan kesehatan gratis masih kurang baik akan berdampak pada pemanfaatan pelayanan yang rendah. Oleh sebab itu, masyarakat yang memiliki pendapatan keluarga tinggi.

Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian al., 2016) (Napirah et yang mengatakan bahwa ada hubungan pekerjaan dan pendapatan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tambrana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso dengan nilai $p = 0,004$. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang di oleh (Karman, 2016) yang mengatakan bahwa ada lakukan hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ($p = 0,021$).

4) Hubungan Aksesibilitas dengan Keputusan Berobat Ke Pusksemas Muara Kulam Kabupaten Muratara Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 8, responden yang menyatakan bahwa Puskesmas Muara Kulam terjangkau sebagian besar memutuskan untuk berobat ke Puskesmas (58,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,015 ($\alpha < 0,05$), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara aksesibilitas responden dengan keputusan membawa anaknya berobat ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara tahun 2023.

Terjangkau yang dimaksud yaitu mudah dijangkau dan tersedia transportasi umum. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak kesulitan untuk mencapai UKP Puskesmas dari tempat tinggal mereka. Sebagian responden yang menyatakan puskesmas tidak terjangkau tetap memanfaatkan UKP sebagai tempat berobat. Hal ini dikarenakan adanya kartu kesehatan gratis yang lebih memudahkan responden untuk berobat di Puskesmas Muara Kulam. Ada juga responden yang menilai akses pelayanan kesehatan dalam kategori terjangkau tetapi tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan adanya faktor internal seperti kurangnya kepercayaan dalam menggunakan pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Hasil uji statistik dengan menggunakan diperoleh nilai $p = 0,015$ atau nilai $p < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan antara variabel aksesibilitas dengan variabel keputusan responden membawa anaknya berobat ke UKP Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adriana et al., 2014 mengatakan bahwa akses pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan masalah jarak fasilitas pelayanan kesehatan dengan rumah penduduk memiliki tingkat kemaknaan dengan pemanfaatan fasilitas persalinan di Puskesmas Kawangu. Penelitian ini juga sejalan dengan teori (Green, 1980) yang mengatakan bahwa faktor keterjangkauan (jarak) dan kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Nida'a, 2015) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel jarak dengan pemanfaatan pelayanan Antenatal Care masyarakat pesisir di wilayah kerja Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar dengan nilai $p = 0,494$ ($p > 0,05$).

5) Hubungan Ketersediaan Tenaga Kesehatan dengan Keputusan Berobat Ke Pusksemas Muara Kulam Kabupaten Muratara Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 9 responden yang menyatakan bahwa Puskesmas menyediakan tenaga Kesehatan sebagian besar memutuskan untuk berobat ke Puskesmas (63%). Begitu juga dengan responden yang menyatakan tenaga Kesehatan tidak tersedia tetap memutuskan membawa anaknya untuk berobat ke Puskesmas (75%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,542 ($\alpha > 0,05$), yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan tenaga kesehatan dengan keputusan membawa anaknya berobat ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara tahun 2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Mardiyah et al., 2013) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pelayanan petugas dengan pemanfaatan pelayanan antenatal oleh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2013 dengan nilai dengan $p = 0,024$. Penelitian ini juga sesuai Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang tenaga kesehatan yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas



elayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi tingginya. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Fitriy (2017) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara petugas dengan permintaan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di poli gigi Puskesmas Tamangapa dengan nilai $p = 1,00$ ($p > 0,05$).

Sebagian responden menyatakan bahwa tenaga Kesehatan memiliki sikap baik yang dimaksud jika tenaga kesehatan mudah ditemui, memberikan penjelasan tentang tindakan medis yang dilakukan kepada responden. Selain itu tenaga kesehatan bersikap ramah kepada pasien. Hal ini dikarenakan responden merasa mudah menemui tenaga kesehatan. Selain itu, responden percaya dengan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kesehatan yang ada di UKP Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara.

6) Hubungan Kepemilikan Asuransi Kesehatan dengan Keputusan Berobat Ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 10 responden yang mempunyai asuransi Kesehatan sebagian besar memutuskan untuk berobat ke Puskesmas (65,9%). Begitu juga dengan responden yang menyatakan tidak mempunyai asuransi kesehatan tetap memutuskan membawa anaknya untuk berobat ke Puskesmas (75%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,599 ($\alpha > 0,05$), yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan asuransi kesehatan dengan keputusan membawa anaknya berobat ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara tahun 2023.

Asuransi kesehatan mempengaruhi konsumsi pelayanan kesehatan. Manfaat asuransi kesehatan adalah membebaskan peserta kesulitan menyediakan dana tunai, biaya dari kesehatan dapat diawasi, dan tersedianya data kesehatan. Kepemilikan Jaminan Kesehatan keluarga dapat dimanfaatkan di Puskesmas misalnya: yang Askes, Jamkesmas, BPJS. Asuransi kesehatan mempunyai peran yang sangat penting dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat terutama pada saat sakit sehingga kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan akan terpenuhi.

Sebagian besar responden memanfaatkan asuransi kesehatan untuk berobat, hal ini disebabkan karena responden berpendapat kebutuhan mereka akan pelayanan kesehatan pembiayaan kesehatan yang lebih terpenuhi dan terjamin sehingga responden percaya dengan adanya kartu pengobatan gratis maka sangat apalagi pada saat sakit. Pemerintah membantu mereka sampai saat ini telah melakukan upaya untuk meningkatkan kesehatan berbagai masyarakat salah satunya dengan membuat program asuransi kesehatan nasional atau saat ini dengan Jaminan Kesehatan Nasional lebih dikenal (JKN), dengan harapan asuransi kesehatan dapat meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan.

Ada juga responden memiliki asuransi kesehatan tetapi tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan, hal ini dikarenakan responden merasa bahwa tenaga kesehatan yang ada pada puskesmas jarang ada sehingga responden sulit untuk menemui. Selain itu oleh jauhnya jarak yang harus disebabkan juga ditempuh dengan berjalan kaki karena tidak adanya kendaraan pribadi yang mereka miliki maupun untuk menuju Puskesmas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Masita et al., 2015) yang mengatakan bahwa kepesertaan asuransi memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai $p = 0,002$. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Adisasmito, 2007) yang mengatakan bahwa asuransi kesehatan merupakan suatu alat yang dapat membantu masyarakat agar tetap dapat melakukan pemeliharaan kesehatan tanpa harus terbebani dengan masalah ekonomi/keuangan.

7) Hubungan Persepsi Sakit dengan Keputusan Berobat Ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara Tahun 2023.

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa Sebagian besar responden 37 responden (59,7%) mempunyai persepsi positif terhadap sakit dan 25 responden (40,3%) mempunyai persepsi negative terhadap sakit.

Berdasarkan tabel 11, responden yang mempunyai persepsi sakit negative lebih banyak tidak berobat ke Puskesmas (56%). Sedangkan responden yang mempunyai persepsi sakit positif Sebagian besar memutuskan membawa anaknya untuk berobat ke Puskesmas (65,9%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,002 ($\alpha < 0,05$), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara persepsi sakit dengan keputusan membawa anaknya berobat ke Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara tahun 2023.

Hal ini dikarenakan responden lebih mengerti tentang kapan seseorang dikatakan sakit, responden paham tentang tindakan yang akan dilakukan jika sakit dan kebutuhan segera untuk

memanfaatkan pelayanan kesehatan keluarganya untuk seluruh Sedangkan, responden yang menilai persepsi sakit kategori negative dan memanfaatkan pelayanan kesehatan. dan terdapat responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan responden lebih memilih untuk berobat sendiri dengan ramuan tradisional dan ke dukun.

Hasil uji statistik dengan menggunakan diperoleh nilai $p = 0,002$ atau nilai $p < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada ubungan antara variabel persepsi sakit dengan variabel keputusan membawa anaknya berobat ke UKP Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Muratara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2018) yang mengatakan persepsi sakit berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Sumber Rejo Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. Hasil penelitian ini tentu saja senada dengan penelitian Lukiono (2021) bahwasanya pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas pada masyarakat miskin dipengaruhi oleh persepsi atas mutu pelayanan kesehatan yang meliputi fasilitas, sikap petugas, dan kesulitan akses.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Distribusi frekwensi Umur Ibu sebagian besar berada pada usia WUS (Wanita usia subur), Pendidikan Ibu sebagian besar menengah, sebagian besar ibu tidak bekerja, sebagian besar ibu memiliki asuransi Kesehatan, dan Sebagian besar menyatakan aksesibilitas ke Puskesmas terjangkau. Sebagian besar ibu menyatakan tenaga Kesehatan tersedia di Puskesmas, dan persepsi sakit pada ibu sebagian positif di UKP Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara. Sebagian besar ibu memutuskan untuk berobat di Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara.
2. Tidak ada hubungan umur ibu dengan keputusan ibu membawa anaknya ke layanan UKP Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara.
3. Tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan keputusan ibu membawa anaknya ke layanan UKP Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara.
4. Tidak ada hubungan pekerjaan ibu keputusan ibu membawa anaknya ke layanan UKP Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara.
5. Tidak ada hubungan kepemilikan asuransi kesehatan dengan keputusan ibu membawa anaknya ke layanan UKP Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara.
6. Tidak ada hubungan ketersediaan tenaga kesehatan dengan keputusan ibu membawa anaknya ke layanan UKP Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara.
7. Tidak ada hubungan aksesibilitas dengan keputusan ibu membawa anaknya ke layanan UKP Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara.
8. Ada hubungan antara persepsi sakit dengan keputusan ibu membawa anaknya ke layanan UKP Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Kesehatan juga keperawatan terutama tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan orang tua membawa anaknya ke layanan UKP Puskesmas dengan menyediakan hasil penelitian mahasiswa di perpustakaan dan media online.
2. Bagi Puskesmas
Penelitian ini sebaiknya dijadikan sebagai informasi dan bahan acuan untuk mengkaji bagaimana meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Muara Kulam terutama Kesehatan anak.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut faktor faktor lain yang mempengaruhi pemanfaatan Puskesmas dalam penelitian dan sebagai referensi penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan UKP di Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, J. R., & Bower, G. H. (1974). A Propositional Theory of Recognition Memory." *Memory & Cognition*. *Memory & Cognition*



- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Anggraeni, R. 2019. *Mutu Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. 1st edn. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Betri Anita, H. F. Y. (2019). *Puskesmas Dan Jaminan Kesehatan Nasional*, Deepublish.
- Blum, Hendrik L. 1974. *Planning for Health, Development and Application of Social Changes Theory*. New York: Human Sciences Press.
- Bramantoro Taufan, 2017, *Pengantar Klasifikasi dan Akreditasi Pelayanan Kesehatan*, Surabaya: UNAIR (AUP).
- Calundu, Rasidin. (2018). *Manajemen Kesehatan*. Makasar: CV Sah Media.
- David., Hariyanti, T., & Widayanti, E. (2013). Hubungan Keterlambatan Kedatangan Dokter terhadap Kepuasan Pasien di Instalasi Rawat Jalan. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*.
- Departemen Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI: 2009.
- Fantahun, M., Getu, D. (2013). Health Service Utilization in Amhara Region of Ethiopia. *Ethiop Health Journal*.
- <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Junaidi, H., & Yunita, A. (2013). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Pemanfaatan Puskesmas Guguk Panjang oleh Masyarakat di Kelurahan Bukik Cangang Kr Bukitinggi. *E-Journal Stikesyarsi*.
- Logen, Y., Balqis, D. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Pemulung di TPA Tamangapa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Lotfi, F., Soraya, N. M., Ghadir, M., Khosro, K., Mohammad, H., & Hassan, A. G. (2017). Factors Affecting the Utilization of Outpatient Health Services and Importance of Health Insurance. *Shiraz E-Medical Journal*, 18(8).
- Masita, A., Yuniar, N., & Lisnawaty. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Masyarakat Desa Tanailandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kanapa Napa Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Tahun 2015. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*.
- Mujiati., & Pradono, J. (2014). Faktor Persepsi dan Sikap dalam Pemanfaatan Layanan Voluntary Counseling And Testing (VCT) oleh Kelompok Berisiko HIV/AIDS di Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nurul Hidayatul Ulumiyah. (2018). Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, vol 6 No 2.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2019.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 46 Tahun 2015 tentang Akreditasi Puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi. 2015.
- Pusdatin, Kemenkes, RI. 2021. *Ringkasan Eksekutif Data dan Informasi Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. Jakarta: Pusdatin Kemenkes RI.
- Pungkas Bahjuri, *Penguatan Pelayanan Kesehatan Dasar di Puskesmas*. (Jakarta Pusat: Kementerian PPN/ Bappenas, 2018)
- Riyanti, B.P.D. (2019). *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja*. Jakarta: Atma Jaya.
- Sara Sainudin at al (2022) *Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Layanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Binuang Polewali Mandar*” *Juornal of Muslim Community Health*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Thabrany H. *Jaminan Kesehatan Nasional*. Jakarta. Rajawali Press. 2014
- Wardana, B. K., & Suharto. (2017). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Peserta BPJS di Kelurahan Rowosari dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Rowosari. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*.
- Wulandari, C., Ahmad, L. O. A. I., & Saptaputra, S. K. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di UPTD Puskesmas Langara Kecamatan Mawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*.

Yuliana, P., Dewi, A. P., & Hasneli, Y. (2012). Hubungan Karakteristik Keluarga dan Jenis Penyakit terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*